HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEIKUTSERTAAN VAKSINASI MR (*Measles Rubella*) DI KELURAHAN MARGABAKTI TAHUN 2019

CORRELATION THE LEVEL OF MOTHER KNOWLEDGE TOPARTICIPATION VACCINE MR (*Measles Rubella*) IN MARGABAKTI VILLAGE IN 2019

Nio Oktopianti¹, Diah Nurlita^{2*}, Nuri Handayani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia.

Email : ¹oktopiantinio@gmail.com, ^{2*}diahnsutardjo@gmail.com, ³nurihandayani882@gmail.com

ABSTRAK

Campak dan Rubella merupakan penyakit menular melalui saluran nafas, disebabkan oleh virus campak dan Rubella. Meningkatnya penderita campak dan rubella salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu menjadikan vaksinasi ini dianggap tidak penting. *Incidence Rate* Campak tahun 2015-2017 naik dari 3,2 menjadi 5,6 per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2015-2017 terjadi KLB Rubella dan pada tahun 2017 paling sering yaitu 79 kali. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan Vaksinasi MR berdasarkan karakteristik, tingkat pengetahuan, dan keikutsertaan vaksinasi MR di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dengan teknik *Quota Sampling* sebanyak 96 orang. Analisis data univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terbanyak yaitu SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan lingkungan sosial budaya yaitu dari tenaga kesehatan. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup sebesar 45,8%, ikut serta vaksinasi MR sebesar 56,3%, dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan keikutsertaan vaksinasi MR dengan *p value* (0,001<0,05). Kesimpulan penelitian adalah Ibu hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuannya mengenai vaksinasi MR, seputar keamanan dan tujuan dari vaksinasi MR dengan mencari informasi melalui Petugas Kesehatan dan media sosial.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Keikutsertaan, Vaksinasi MR.

ABSTRACT

Measles and Rubella are infectious diseases through the airways, caused by measles and rubella viruses. The increase in people with measles and rubella is one of them due to the lack of knowledge of mothers making this vaccination considered insignificant. Measles Rate Incidence in 2015-2017 rose from 3.2 to 5.6 per 100,000 population. During the period of 2015-2017, there was a Rubella outbreak and in 2017 it was most often 79 times. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge level and participation in MR vaccination based on the characteristics, level of knowledge, and participation of MR vaccination in Margabakti Village, Cibeureum Subdistrict in 2019. This study used a quantitative descriptive method with Cross-Sectional design, with 96 people Quota Sampling techniques. Univariate data analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that the characteristics of most education were high school, work as a housewife, and the socio-cultural environment, namely from health workers. Based on the level of knowledge, most of the categories of knowledge were 45.8%, MR vaccinations were 56.3%, and there was a relationship between the level of knowledge and the participation of MR vaccinations with *p-value* (0.001 <0.05). The conclusion of the study was that mothers should seek to increase his knowledge of MR vaccination, around the safety and objectives of MR vaccination by seeking information through Health Officers and social media.

Keywords: Knowledge Level, Participation, MR Vaccination.

PENDAHULUAN

Penyakit yang saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan efektif salah satunya yaitu penyakit campak dan rubella¹. Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella². Penyakit tersebut dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi MR (*Measles Rubella*)¹.

Indonesia termasuk ke dalam 10 besar dari negara-negara dengan kasus campak terbanyak di dunia. Dampak dari penyakit campak dan rubella adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit disertai dengan batuk dan/atau pilek akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Setiap tahun, melalui kegiatan surveilans dilaporkan > 11.000 kasus *suspect* campak dan dari hasil konfirmasi laboratorium, 12 – 39% diantaranya adalah campak pasti (*lab confirmed*) sedangkan 16 – 43% adalah rubella pasti. Dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella¹. Jumlah kasus ini diperkirakan masih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan terutama disektor swasta. *Incidence Rate* campak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 cenderung naik yaitu 3,2 menjadi 5,6 per 100.000 penduduk, dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2017) terjadi KLB Rubella, dimana pada tahun 2017 paling sering terjadi yaitu sebanyak 79 kali⁹.

Berdasarkan data surveilans, penggunaan vaksin MR di Indonesia belum mencapai target nasional, target untuk penggunaan Vaksin MR adalah 95%, untuk menurunkan angka kejadian kasus campak dan rubella maka perlu dilakukan vaksinasi MR. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa persentase penggunaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Kota Tasikmalaya dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2018 adalah sebesar 62,78%. Penggunaan Vaksin MR paling sedikit yaitu di Kecamatan Cibeureum, khususnya

HASIL

A. Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	23	24,0
SMP	26	27,1
SMA	34	35,4
Perguruan Tinggi	13	13,5
Total	96	100,0

di Kelurahan Margabakti dengan jumlah pengguna yaitu sebesar 54 orang, diantaranya laki-laki 26 orang dan perempuan 28 orang, data tersebut diperoleh dari bulan Januari sampai dengan bulan September 2018.

Meningkatnya penderita campak dan rubella salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan vaksinasi ini dianggap tidak penting, terutama pada vaksinasi campak dan rubella³. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan Vaksinasi MR berdasarkan Karakteristik Meliputi Pendidikan, Pekerjaan dan Lingkungan Sosial Budaya, Gambaran Tingkat Pengetahuan, dan Keikutsertaan Vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Tahun 2019. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada Puskesmas Cibeureum dalam menentukan strategi untuk mensukseskan program pemberian vaksin MR.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Desain *Cross Sectional* digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan⁴. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2019. Penelitian dilakukan di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Instumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota Sampling* sebanyak 96 orang. Data yang telah terkumpul kemudian diolah (*editing, coding, entry, dan tabulating data*) dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan p-value 0,05. Tingkat pengetahuan dianalisis dalam 3 kategori yaitu Pengetahuan baik bila nilai responden 76-100%, Pengetahuan cukup bila nilai responden 56%-75%, dan Pengetahuan kurang bila nilai responden < 56 %.

2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	88	91,7
Buruh	2	2,1
Wiraswasta	2	2,1
Tenaga Kesehatan	4	4,2
Total	96	100,0

3. Lingkungan Sosial Budaya

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Budaya Responden

Sosial Budaya	Keikutsertaan Vaksin MR					
	Ya		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
Teman	-	-	3	3,1	3	3,1
Tenaga Kesehatan	31	32,2	30	31,5	61	63,7
Keluarga	3	3,1	9	9,4	12	12,5
Mengikuti pemerintah	20	20,7	-	-	20	20,7
Total	54	56,0	42	44,0	96	100,0

4. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Vaksinasi MR (*Measles Rubella*)

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Vaksinasi MR (<i>Measles Rubella</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	44,8
Cukup	44	45,8
Kurang	9	9,4
Total	96	100,0

5. Keikutsertaan ibu balita dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*) di Kelurahan Margabakti

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Balita dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*)

Keikutsertaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	54	56,3
Tidak	42	43,8
Total	96	100,0

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksinasi MR (*Measles Rubella*)

Tabel 6. Distribusi Hubungan Antara Tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi MR (*Measles Rubella*)

Tingkat Pengetahuan		Keikutsertaan Vaksin MR		Total
		Ya	Tidak	
Baik	Count	33	10	43
	Expected Count	24,2	18,8	43,0
	% within Tingkat Pengetahuan	76,7%	23,3%	100,0%
Cukup	Count	17	27	44
	Expected Count	24,8	19,3	44,0
	% within Tingkat Pengetahuan	38,6%	61,4%	100,0%
Kurang	Count	4	5	9
	Expected Count	5,1	3,9	9,0
	% within Tingkat Pengetahuan	44,4%	55,6%	100,0%
Total	Count	54	42	96
	Expected Count	54,0	42,0	96,0
	% within Tingkat Pengetahuan	56,3%	43,8%	100,0%

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (35,4%). Peran seorang ibu pada program vaksinasi sangatlah penting, karenanya suatu pemahaman tentang program ini sangat diperlukan, pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap vaksinasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengalaman yang semakin banyak sehingga mudah dalam menyerap informasi³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 88 orang (91,7%). Ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan vaksinasi pada anak⁵. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang vaksinasi dan perhatian terhadap kesehatan anaknya⁶.

Lingkungan sosial budaya adalah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan vaksinasi terhadap anaknya. Sosial budaya dapat dipengaruhi dari teman, tenaga kesehatan, keluarga, dan mengikuti program pemerintah.

Berdasarkan tabel 3. dilihat dari karakteristik responden menurut lingkungan sosial budaya, informasi yang mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan vaksinasi anaknya yang paling banyak adalah dari Tenaga Kesehatan (Posyandu) sebanyak 61 orang (63,7 %) sedangkan yang paling sedikit adalah pengaruh dari Teman yaitu 3 orang (3,1 %).

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Vaksinasi MR (*Measles Rubella*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang vaksinasi MR pada kategori cukup sebanyak 44 orang (45,8%). Pengetahuan cukup diasumsikan karena responden kekurangan informasi yang didapatkan tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) dan kurangnya minat untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga informasi yang didapat hanya dari pengalaman saat vaksinasi MR anaknya.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hasil dari penelitian bahwa tingkat pengetahuan Ibu Balita mengenai vaksinasi MR pada kategori pengetahuan cukup, hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar responden berpendidikan SMA dan SMP, hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin baik tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan⁷. Selain pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah dengan adanya kemauan untuk mencari informasi mengenai vaksinasi MR dengan cara membaca, baik melalui media massa maupun media elektronik (internet).

Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara menambah pengetahuan tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) dan perhatian terhadap kesehatan anaknya sehingga akan mengikutsertakan anaknya dalam pemberian vaksin MR. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa di Kelurahan Margabakti lebih banyak ibu balita yang tidak bekerja ataupun hanya menjadi ibu rumah tangga. Jika ada kemauan untuk menambah pengetahuan mengenai vaksin MR, ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, seharusnya mempunyai banyak waktu untuk menerima informasi atau mencari informasi tentang vaksin MR baik itu dalam kegiatan Posyandu maupun melalui media massa atau media elektronik, dibanding dengan ibu-ibu yang bekerja⁶.

C. Keikutsertaan ibu balita dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*) di Kelurahan Margabakti

Dari tabel di atas responden yang mengikutsertakan dalam pemberian vaksin MR untuk anaknya sebanyak 54 orang (56,3%), dan responden yang tidak mengikutsertakan dalam pemberian vaksin MR untuk anaknya sebanyak 42 orang (43,8%). Berdasarkan hasil penelitian responden lebih banyak yang mengikutsertakan dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*) untuk anaknya yaitu sebanyak 54 orang (56,3%). Tenaga Kesehatan sangat berpengaruh dalam keikutsertaan ibu balita untuk vaksinasi anaknya. Keikutsertaan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan⁸. Selain itu keikutsertaan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa anaknya vaksinasi, ibu yang tidak bersedia mengvaksinasi anaknya disebabkan karena

belum memahami atau kurangnya informasi akan pentingnya vaksinasi MR (*Measles Rubella*)⁶.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebanyak 42 orang tidak mengikutsertakan vaksinasi MR dikarenakan, sebanyak 8 orang masih memiliki tradisi turun temurun dengan tidak mau ambil pusing terhadap kegiatan vaksinasi MR (*Measles Rubella*) karena mereka beranggapan bahwa jika anak mereka tidak pernah di vaksinasi tidak akan bermasalah selama anaknya sehat, maka tidak perlu melakukan vaksinasi, sebanyak 26 orang tidak mengikuti vaksinasi MR dikarenakan ketika ada kegiatan posyandu kondisi anaknya sedang dalam keadaan sakit sehingga tidak diperbolehkan mengikutsertakan vaksinasi MR, sebanyak 6 orang tidak mengikuti vaksinasi karena takut dan cemas pada pengalaman dahulu ketika anaknya langsung jatuh sakit ketika sudah mengikuti vaksinasi dan sebanyak 2 orang masih percaya/meyakini apa yang diyakininya untuk vaksinasi MR karena beranggapan zat yang dimasukkan dalam vaksin tidak diperbolehkan dalam agamanya.

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksinasi MR (*Measles Rubella*)

Berdasarkan tabel diatas responden yang berpengetahuan baik dengan mengikutsertakan vaksinasi MR sebanyak 33 orang sedangkan yang tidak ikut serta vaksinasi MR sebanyak 10 orang. Responden yang berpengetahuan cukup dengan keikutsertaan vaksinasi MR sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak ikut serta vaksinasi MR sebanyak 27 orang. Responden yang berpengetahuan kurang dengan keikutsertaan vaksinasi MR sebanyak 4 orang sedangkan yang tidak ikut serta vaksinasi MR sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p -value $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan vaksinasi MR (*Measles Rubella*). Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) terhadap minat keikutsertaan vasin MR di Puskesmas Kertasura².

Hasil uji statistik menyatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka keikutsertaan vaksinasi MR semakin banyak, pengetahuan baik dengan mengikutsertakan vaksinasi MR sebanyak 33 orang sedangkan pengetahuan baik yang tidak mengikutsertakan vaksinasi MR sebanyak 10 orang, ini berarti yang mengikutsertaan perbandingannya lebih besar daripada yang tidak mengikutsertakan.

Berdasarkan tabel diatas terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan keikutsertaanya lebih banyak yang tidak mengikutsertakan vaksinasi MR, hal ini dikarenakan kebanyakan responden tingkat pendidikannya masih menengah sehingga mempengaruhi dalam keikutsertaan vaksinasi MR.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka keikutsertaan vaksinasi MR semakin banyak. Karakteristik ibu balita berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu pendidikan SMA sebanyak 35,4%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 91,7% dan berdasarkan lingkungan sosial budaya sebagian besar yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 63,7%. Tingkat pengetahuan ibu balita mengenai vaksinasi MR (*Measles Rubella*) sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44 orang (45,8%). Keikutsertaan ibu balita dalam melakukan vaksinasi MR (*Measles Rubella*) sebagian besar mengikutsertakan anaknya yaitu sebanyak 54 orang (56,3%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti merekomendasikan hendaknya melakukan penelitian eksploratif tentang faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan ibu, misalnya dukungan agama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Seluruh responden di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
3. Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
4. Ketua Program Studi D III Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
5. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R.I, Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR), Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ; 2017.

2. Merlinta . Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. **10** No.2 ; 2018.
3. Najah, L . Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) Pada Balita di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta [skripsi] . Yogyakarta : Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma DIV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah ; 2017.
4. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
5. Ismet, F. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Keperawatan UNG*. Gorontalo: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo ; 2013.
6. Puspitaningrum . Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gilingan Surakarta [Skripsi]. Surakarta: Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta; 2015.
7. Astinah, Hasbunallah, S., Muzakir, H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar di Posyandu Teratai 11b di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makasar . Makasar : E-library STIKES Nani Hasanuddin Makasar Vol. **2** No.6 ; 2013.
8. Febriastuti, N., Arif, Y.S., Kusumaningrum, T. Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4-11 Bulan . [Skripsi] . Surabaya: Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2013.
9. Kementerian Kesehatan RI . Infodatin Situasi Campak dan Rubella di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018 [cited 15 July 2019]. Available from : <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/imunisasi%20campak%202018.pdf> .